

Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Negeri Ciharashas

Ervan Kastrena¹, Rida Restu Ramadhan², Resha Robiatul Addawiyah Jalaludin³, Riesky Aulia Septiana Putri⁴, Dhiya Nada Adilah⁵, Siti Devie Nurhaliza Azalea⁶, Elsa Komala^{7*}

^{1,2,3,6,7}Universitas Suryakencana, ^{4,5}Universitas Putra Indonesia

*e-mail: elsakomala@gmail.com

Informasi Artikel

Revisi:
06 September 2024

Diterima:
09 September 2024

Diterbitkan:
31 Oktober 2024

Kata Kunci

Kampus Mengajar
Literasi
Numerasi
Peserta Didik

Abstrak

Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh Program Kampus Mengajar Angkatan 7 sebagai implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik yang menurun akibat pandemi COVID-19. Pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Ciharashas dari 22 Januari hingga 19 Juni 2024 dengan pendekatan langsung di lapangan. Kegiatan ini mencakup program kreatif dan inovatif seperti gerakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, jurnal baca, *storytelling*, pohon GELIS, serta media ajar numerasi. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, evaluasi, dan survei. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi dan numerasi peserta didik serta antusiasme tinggi dalam kegiatan. Program ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan peserta didik, serta menjadi model efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Abstract

This service is motivated by the Class 7 Teaching Campus Program, which is a form of implementation of the Independent Learning Campus (MBKM) program from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The Teaching Campus Program embodies the Tri Dharma of Higher Education. The goal is to improve students' literacy and numeracy skills, which have declined due to the COVID-19 pandemic. The project was carried out at primary school Ciharashas from January 22 to June 19, 2024, using a hands-on approach in the field. Activities included creative and innovative programs such as a 15-minute literacy movement before lessons, reading journals, storytelling, the GELIS tree, and numeracy teaching media. The instruments used included observation, evaluation, and surveys. The results showed a significant improvement in students' literacy and numeracy, along with high enthusiasm for the activities. This program has had a positive impact on both students and the university participants, serving as an effective model for improving the quality of education in Indonesia.

How to Cite: Kastrena, E., Ramadhan, R. R., Jalaludin, R. R. A., Putri, R. A. S., Adilah, D. N., Azalea, S. D. N. & Komala, E. (2024). Implementasi Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 7 dalam Proses Pembelajaran Peserta Didik di SD Negeri Ciharashas. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, vol 3(2), 103-116.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masa depan bangsa. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara akademik maupun non-akademik dengan tujuan membuat peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku menjadi lebih

baik (Ifrida, 2023). Tetapi dengan adanya wabah COVID -19 yang melanda seluruh dunia. Wabah COVID-19 tersebut menyebar dengan sangat cepat dan mengubah cara beraktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan manusia, tidak hanya pada bidang kesehatan saja, tetapi juga pada bidang ekonomi, sosial, keagamaan dan juga pada bidang pendidikan (Umam, 2021). Dampak tersebut membuat perubahan yang sangat signifikan pada sistem pendidikan di Indonesia. Dimana diberlakukannya aturan-aturan untuk melindungi generasi bangsa dari penularan wabah COVID-19. Kebijakan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) menjadi sebuah keputusan yang dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Indonesia.

Efektivitas pembelajaran dari kebijakan tersebut mengubah sistem pendidikan konvensional menjadi model daring tentu belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini dapat disebabkan dengan beberapa faktor seperti berkurangnya minat belajar pada peserta didik, berkurangnya kesempatan peserta didik dalam mengasah kemampuan interpersonal dirinya. Permasalahan logistik pun menjadi salah satu kendala seperti signal, kuota internet, dan kurangnya biaya penunjang pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan efektifnya proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring). Selain itu, keterbatasan pendidik yang belum dapat berinovasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Ketidaksiapan sekolah, seperti keterbatasan sarana prasarana seperti jaringan internet dan kurangnya penguasaan teknologi juga menjadi salah satu kendala dalam efektivitas pembelajaran dalam jaringan (daring) (Anwar, 2021). Menurunnya efektivitas pembelajaran dapat menyebabkan menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Termasuk dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Hal ini menjadi masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Maka melalui Direktorat Tinggi menyusun Program Kampus Mengajar (KM) sebagai bagian dari penyelesaian permasalahan yang timbul akibat dari kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) di berbagai desa/kota di Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Kemendikbud, 2021).

Merdeka belajar itu sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berfikir baik secara individu maupun secara kelompok, sehingga di masa mendatang akan dapat melahirkan peserta didik yang kritis, unggul, inovatif, kolaboratif serta partisipatif (Nurhasanah, 2021). Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya tidak hanya dicanangkan untuk sekolah dasar saja, tetapi juga pada perguruan tinggi. Untuk tingkat perguruan

tinggi, terdapat beberapa macam program yang dicanangkan salah satunya adalah Kampus Mengajar Angkatan 7.

Kampus mengajar merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana mahasiswa baik dari fakultas pendidikan maupun non-pendidikan diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan sekolah penugasan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan maka mahasiswa diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar siap untuk membantu dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran di sekolah penugasan masing-masing. Program Kampus Mengajar Angkatan 7 ini berfokus pada sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang masih kurang dalam Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang mencakup kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Sekolah yang menjadi mitra dari pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 ini adalah SD Negeri Ciharashas, yang terletak di Jl. Kebon Kawung, Desa Ciharashas, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Ruang lingkup Program Kampus Mengajar Angkatan 7 mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran dengan fokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi, administrasi perpustakaan, mitigasi perubahan iklim, dan pencegahan tiga dosa besar pendidikan. Program ini diharapkan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memperoleh pengalaman belajar yang berharga. Selain itu, melalui program ini, diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendukung sekolah dalam mencapai kemajuan yang signifikan dalam bidang-bidang pendidikan tersebut dalam proses pembelajaran khususnya dalam kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik.

Metode

Kegiatan pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 7 ini dilaksanakan oleh mahasiswa dan juga Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang bertempat di SD Negeri Ciharashas dengan tujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan masyarakat yang ada disekitar; mengasah keterampilan berpikir dalam bekerjasama dengan mahasiswa lintas bidang ilmu; menyelesaikan masalah yang dihadapi; mengembangkan wawasan, karakter, *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa; mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan; dan meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Juga sebagai mitra guru dalam membantu proses pembelajaran dan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode bertahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis hasil berupa pelaporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan pembekalan, pelaporan diri, penerjunan, observasi dan perencanaan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK). Tahap pelaksanaan

meliputi implementasi Rencana Aksi Kolaborasi yang telah direncanakan dan mengajar. Tahap analisis hasil berupa pelaporan meliputi penyusunan laporan baik individu maupun kelompok, perbaikan dan pengumpulan laporan. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai sejak 22 Januari 2024 s.d 19 Juni 2024.

Tabel 1. Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan Pengabdian	Kegiatan Pengabdian
1.	Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan, dilakukan kepada mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan untuk memberikan pengetahuan minimal yang diperlukan selama masa penugasan berlangsung 2. Pelaporan diri, dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan untuk melaporkan diri dan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten setempat mengenai pengabdian yang akan dilakukan di sekolah yang dinaunginya. 3. Penerjuan, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah 4. Observasi, mengamati kondisi lingkungan sekolah serta partisipasi warga sekolah yang bertujuan untuk memperoleh data fisik maupun proses pembelajaran. 5. perencanaan dan penyampaian program kerja, dilakukan untuk menyusun program kerja yang akan dijalankan selama proses pengabdian dan disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan pihak sekolah.
2.	Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi dan Numerasi, membantu guru untuk melaksanakan kegiatan gerak literasi, jurnal baca, <i>storytelling</i>; membimbing kelas membaca dan menulis; membantu dalam pembuatan pohon GELIS dan Majalah Dinding (MADING); membantu membuat sekolah kaya akan literasi dengan membuat poster edukasi dan memasangkan di lingkungan sekolah; membantu dalam pembelajaran numerasi yang menyenangkan dengan menggunakan media ajar numerasi. 2. Adaptasi teknologi, membantu guru dalam menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi; membantu guru dalam mengenalkan aplikasi canva kepada peserta didik. 3. Administrasi perpustakaan, membantu sekolah untuk membersihkan serta memilah buku tidak atau layak pakai dan mendata buku yang ada di sekolah 4. Mitigasi perubahan iklim, membantu pihak sekolah untuk menanamkan pola hidup bersih di sekolah kepada peserta didik. 5. Penguatan karakter, dalam upaya pencegahan 3 dosa besar pendidikan yang dilakukan dengan cara mengedukasi melalui poster dan film untuk peserta didik. 6. Mengajar, membantu guru mengajar di kelas; memberikan perubahan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran kearah yang lebih baik.
3.	Tahap Analisis Hasil (Pelaporan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan laporan, terdiri dari laporan bulanan, laporan akhir, video kegiatan selama penugasan di sekolah dalam bentuk link YouTube dan <i>Power Point</i> (PPT) rangkaian program kerja. 2. Perbaikan laporan, dilakukan apabila terdapat revisi pada laporan. 3. Pengumpulan laporan, setelah dilakukannya revisi maka laporan dikumpulkan di laman MBKM sesuai dengan <i>deadline</i> yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) yang diikuti oleh seluruh peserta didik SD Negeri Ciharashas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan tahapan persiapan yang meliputi:

1. Pembekalan yang diberikan oleh tim program kampus mengajar. Pembekalan tersebut dilakukan untuk memberikan pengetahuan minimal hal yang diperlukan dalam kegiatan kampus mengajar di sekolah penugasan yakni SD Negeri Ciharashas.



Gambar 1. Pembekalan Mahasiswa dan DPL

2. Pelaporan diri mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL) ke Dinas Pendidikan setempat dengan sekolah penugasan yakni SD Negeri Ciharashas.



Gambar 2. Laporan Diri ke Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Cianjur

3. Penerjunan mahasiswa ke SD Negeri Ciharashas langsung didampingi DPL sehingga yang disambut baik oleh pihak sekolah.



Gambar 3. Penerjunan Mahasiswa dan DPL

4. Observasi, kegiatan observasi dilakukan di SD Negeri Ciharashas untuk menganalisis kebutuhan sekolah, menganalisis sarana dan prasarana yang ada di sekolah, menganalisis proses pembelajaran di kelas dan menganalisis karakter peserta didik secara umum yang kemudian akan dirancang program kerja yang sesuai.



Gambar 4. Observasi di Lingkungan Sekolah

Penyusunan program kerja dan penyampaian program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri Ciharashas selama masa penugasan melalui Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS). Berdasarkan hasil Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) II tersebut, program kerja yang telah disusun didukung serta disetujui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) serta pihak sekolah. Selanjutnya tahap pelaksanaan pengabdian yaitu implementasi program kerja dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri Ciharashas. Literasi dan Numerasi adalah dalam fokus utama kegiatan ini. Tantangan abad 21 ada tiga komponen yang penting yang dapat dijadikan sebagai modal untuk menghadapi pasar bebas yaitu: Bahasa, Matematika dan Teknologi Informasi (Jariah & Marjani, 2019). Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang akan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan alat untuk menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan tatanan yang teratur, dan tertata rapi. Sedangkan teknologi informasi merupakan salah satu alat atau perantara untuk memperoleh sumber pengetahuan. Literasi merupakan salah satu cara untuk menambah kosa kata peserta didik serta untuk membentuk kebiasaan untuk berbahasa dengan baik. Peserta didik di SD Negeri Ciharashas ini di biasakan kembali untuk melaksanakan literasi sebelum belajar, literasi ini dilaksanakan selama 10 menit untuk membaca dan 5 menit untuk menulis jurnal baca.



Gambar 5. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS) II

Program kerja literasi bertujuan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik serta untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik. Menurut Khakima, dkk (2021) Literasi ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dengan membaca peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan baik dalam bidang akademik maupun pengetahuan umum. Dalam literasi ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

“Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan meningkatkan penumbuhan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan membaca buku non pelajaran selama 15 menit”

Dengan begitu bahwa gerakan literasi ini harus dibiasakan, karena gerakan literasi tersebut sebagai upaya menumbuhkan kemampuan literat dan berbudi pekerti siswa di sekolah melalui berbagai aktivitas dan sarana prasarana yang menunjang. Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi finansial. Literasi yang dilakukan sebelum belajar ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat dalam belajar. Selain itu juga, terdapat program kerja jurnal baca yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah gerakan literasi. Selanjutnya *story telling*, dilakukan untuk menstimulus peserta didik tentang pemahaman mereka mengenai bacaan yang telah mereka baca dan membagikan kepada teman-temannya. Dan juga pembuatan pohon GELIS yang dilakukan untuk mendata hasil bacaan peserta didik dan diharapkan dapat merangsang serta memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.



Gambar 6. Kegiatan Gerakan Literasi

Selain meningkatkan kemampuan literasi, peserta didik juga di dorong untuk meningkatkan kemampuan numerasi. Numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan matematika dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari (Khakima, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari tentunya tidak terlepas dari kegiatan yang berkaitan dengan numerasi. Numerasi disini tidak hanya membahas mengenai hitungan dalam pelajaran saja, tetapi cakupan numerasi ini cukup luas. Peserta didik tentunya akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan numerasi seperti dalam kegiatan jual beli, melihat jam, menghitung jumlah teman pada saat bermain dan masih banyak lagi. Tentunya, tidak semua peserta didik paham dengan pembelajaran numerasi ini, maka dari itu dalam program kampus mengajar ini mahasiswa diupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan numerasi tersebut, program kerja yang dilakukan adalah membuat media ajar numerasi yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan interaktif, sehingga peserta didik dapat memahami numerasi tersebut misalnya ular tangga numerasi, papan perkalian dan pembagian, papan satuan jarak dan kincir angin pertambahan dan pengurangan.



Gambar 7. Media Ajar Numerasi (Ular Tangga Numerasi)

Upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri Ciharashas ini dapat dilihat dari perbandingan persentase hasil pre-test Aseesmen Kemampuan Minimum (AKM)

Kelas yang dilakukan sebelum diimplementasikannya program kerja dan *post-test* AKM Kelas yang dilakukan setelah diimplementasikannya program kerja.

Tabel 2. Persentase hasil pre-test AKM Kelas

No	Kompetensi	Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Persentase siswa menjawab benar
1.	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	21	55%
2.	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk ramah bagi anak).	20	21	36%

Persentase hasil pre test AKM kelas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 55% siswa menjawab benar pada kompetensi menemukan informasi tersurat, sedangkan hanya 36% pada menyelesaikan persamaan sederhana dengan operasi dasar.

Table 3. Persentase hasil post-test AKM Kelas

No	Kompetensi	Jumlah Soal	Jumlah Siswa	Persentase siswa menjawab benar
1.	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	21	69%
2.	Menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk ramah bagi anak).	20	21	85%

Tabel 3 menunjukkan persentase hasil post-test AKM kelas. Untuk kompetensi menemukan informasi tersurat dalam teks fiksi, 69% siswa menjawab benar dari 20 soal yang diberikan kepada 21 siswa. Sementara itu, pada kompetensi menyelesaikan persamaan sederhana dengan operasi perkalian dan pembagian, 85% siswa menjawab benar dari 20 soal yang diberikan. Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kedua kompetensi setelah intervensi.

Perbandingan persentase hasil pre-test AKM Kelas dengan persentase hasil post-test AKM Kelas mengalami peningkatan pada kemampuan literasi peserta didik meningkat sebesar 14 % dan kemampuan numerasi peserta didik meningkat sebesar 49%. Maka upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SD Negeri Ciharashas sudah mengalami peningkatan, walaupun pada kemampuan literasi belum sepenuhnya meningkat dengan pesat.

Selain meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, terdapat beberapa program kerja yang memiliki cakupan lingkup seperti adaptasi teknologi, administrasi perpustakaan, mitigasi perubahan iklim, penguatan karakter, mengajar juga kegiatan lainnya diluar kelas.

- 1) Terdapat 2 program kerja dalam cakupan adaptasi teknologi yakni: a) Pembelajaran Interaktif memanfaatkan Teknologi; kegiatan ini dilakukan untuk membantu guru dalam menyediakan pembelajaran berbasis teknologi misalnya menggunakan aplikasi *wordwall* dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan interaktif dan tidak pasif yang hanya mengandalkan metode ceramah saja. Sehingga dibutuhkan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang pentingnya teknologi pada masa sekarang, karena dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien; dan b) Pelatihan Penggunaan Canva, kegiatan ini dilakukan untuk membantu melatih peserta didik dalam penggunaan aplikasi grafis yang dapat bermanfaat untuk jenjang sekolah selanjutnya atau bahkan dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Penggunaan media bergambar dapat menggambarkan pengetahuan berkelanjutan siswa khususnya SD dalam proses belajar mengajar (Suharman, et al., 2021).



Gambar 8. Pembelajaran Interaktif memanfaatkan Teknologi

- 2) Administrasi Perpustakaan, dalam kegiatan ini adalah membersihkan, memilah dan memilih buku tidak atau layak pakai, mendata buku yang ada serta menata buku tersebut secara rapih. Buku yang telah tersusun tersebut kemudian akan digunakan sebagai bahan bacaan untuk peserta didik.



Gambar 9. Administrasi Perpustakaan

- 3) *Cleaning day* adalah program kerja dalam cakupan Mitigasi Perubahan Iklim kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada peserta didik khususnya di lingkungan sekolah.



Gambar 10. Cleaning Day

- 4) Penguatan Karakter dalam upaya pencegahan 3 dosa besar pendidikan yang dilakukan dengan cara mendukung peserta didik dalam pencegahan tersebut melalui program kerja bioskop *education*. Selain itu juga, penguatan karakter dilakukan dengan cara pembiasaan shalat dhuha pada setiap jumat pagi, dimana diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang baik, membentuk moral baik dan menumbuhkan sikap religius sehingga dapat mencegah adanya bentuk 3 dosa besar pendidikan. Kemudian terdapat program kerja yaitu pelatihan petugas upacara, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memupuk jiwa nasionalisme peserta didik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kampus mengajar untuk siswa sekolah dasar dapat memupuk hal-hal positif dalam berbagai kegiatan dan pembiasaan yang dapat ditanamkan sehingga menjadi kegiatan pembelajaran yang positif (Hamzah ,2021).



Gambar 11. Bioskop Education



Gambar 12. Shalat Dhuha Bersama



Gambar 13. Pelatihan Petugas Upacara

- 5) Mengajar, dalam kegiatan mengajar ini adalah untuk menjadi mitra guru. Bukan untuk menggantikan guru, tetapi hadir untuk menjadi teman belajar, mendampingi dan memfasilitasi guru dengan hal-hal baru, dan berkolaborasi menciptakan variasi strategi pembelajaran terkait literasi dan numerasi. Pada saat guru berhalangan hadir, mahasiswa dapat membantu mengajar dengan catatan mahasiswa diberikan cerita bagaimana proses mengajar di kelas tersebut. Mahasiswa dapat berkolaborasi dengan guru yang berhalangan hadir untuk melanjutkan pembelajaran yang sempat terhenti dan mahasiswa mampu untuk menghadirkan strategi-strategi pembelajaran terkait. Dan hal utama yang dilakukan adalah memberikan stimulus awal terkait sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Karakteristik dan kebutuhan siswa SD dalam kegiatan mengajar ini adalah untuk menjadi mitra guru. Bukan untuk menggantikan guru, tetapi hadir untuk menjadi teman belajar, mendampingi dan memfasilitasi guru dengan hal-hal baru, dan berkolaborasi menciptakan variasi strategi pembelajaran terkait kemampuan sosial dalam bersosialisasi satu sama lain. (Net W.W.W.P et al., 2022).

Implementasi kegiatan program kerja Kampus Mengajar Angkatan 7 ini banyak memberikan manfaat kepada peserta didik. Manfaat yang diperoleh, yakni peserta didik menjadi terbiasa dengan hal yang mencakup literasi dan numerasi, kemampuan literasi dan numerasi menjadi meningkat, yaitu dengan meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Peran kampus mengajar berperan penting untuk peningkatan literasi numerasi serta adaptasi teknologi di kelas Sekolah Dasar (Waldi, et al., 2022). Budaya literasi dan numerasi di SD Negeri Ciharashas aktif kembali yang sebelumnya sempat terhenti sehingga dapat menambah daya tarik tersendiri pada peserta didik dalam pembelajaran, karena banyak variasi strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Peserta didik menjadi senang, percaya diri, dan mulai berani untuk mencoba hal-hal baru yang akan menjadi pengalaman baru juga bagi mereka. Strategi penguatan literasi dan numerasi menjadi landasan siswa dalam kurikulum merdeka menjadi dasar raport pendidikan serta hasil PISA (Feriyanto, 2022). Peningkatan kemampuan identifikasi dan

asesmen guru kelas sekolah dasar perlu dilakukan untuk evaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan (Wibowo, et al., 2022).

Kemudian pada tahap analisis hasil (pelaporan), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan laporan bulanan dan laporan akhir. Laporan bulanan dilakukan untuk memberikan gambaran terkait program kerja apa saja yang telah diimplementasikan di sekolah penugasan setiap bulannya. Untuk perbaikan laporan dilakukan ketika mendapat revisi dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kemudian setelah selesai dilakukannya revisi maka laporan dikumpulkan di laman Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan oleh pihak Kampus Mengajar. Dan laporan akhir dilakukan untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan program kerja yang telah diimplementasikan dari awal sampai akhir penugasan. Laporan terkait dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan selama masa penugasan dibuat dalam bentuk video kemudian diunggah ke YouTube dan untuk pengumpulannya berupa link. Penyusunan *Power Point* (PPT) rangkaian program kerja ini dibuat agar lebih mudah dalam penyampaian informasi terkait rangkaian program kerja selama masa penugasan dengan terperinci..

Kesimpulan

Kampus Mengajar adalah salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK). Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di berbagai tingkatan sekolah di mulai dari SD, SMP serta SMK dari berbagai desa/kota di Indonesia yang memiliki budaya sangat beragam. Dalam hal ini yang lebih difokuskan yaitu mencakup kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Dengan diimplementasikan kegiatan Kampus Mengajar (KM) angkatan 7 dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa khususnya dan bagi peserta didik di SD Negeri Ciharashas umumnya yang menjadi mitra dalam program kampus mengajar. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui penerapan program kerja yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, seperti gerakan literasi 15 menit sebelum pembelajaran, jurnal baca, *storytelling*, pohon GELIS, dan beragam media ajar numerasi yang telah dibuat. Program Kampus Mengajar ini tidak hanya memberikan kontribusi pada perkembangan literasi dan numerasi peserta didik, tetapi menciptakan juga suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik yaitu dengan pemanfaatan teknologi yang mencakup pembelajaran menggunakan aplikasi *wordwall* dan pelatihan penggunaan canva, administrasi perpustakaan, penguatan karakter (shalat dhuha, bioskop *education*, dan pelatihan petugas upacara), dan mengajar menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Daftar Pustaka

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Feriyanto, F. (2022). Strategi Penguatan Literasi Numerasi Matematika Bagi Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Gammath*, September, 7(2), 86–94.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kemdikbud Di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 1–12. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.94>
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar*. Jakarta : Kemendikbud.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791.
- Novera, S. T. L. S. Y. I. H. M. (2024). Implementasi Program Kerja Literasi Mahasiswa Kampus Mengajar Di Sdn Gelang 1 Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 819–824.
- Net, W. W. W. P., Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of “ Kampus Mengajar MBKM Program ” on Students ’ Social Skills. 12(3), 220–225. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Nurhasanah, A., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN Sepatan III Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA*, 1(4), 316–324.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Suharman Y., Sejati, S. P., and Pratama, D. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Media Cerita Bergambar di Tingkat Sekolah Dasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(5), 1232–1239.
- Umam, K., & Maulidah, L. (2021). Problematika dan Efek Negatif Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 202–217.
- Waldi, A., Putri, N. M., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi , Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. 5(3), 284–292.
- Wibowo, D. H., Sarajar, D. K., & Jacobus, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Identifikasi Dan Asesmen Pada Guru Kelas Sekolah Dasar Inklusi Doddy. 6(4), 2874–2884.